

Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2010-2023

Siti Khodijah¹, Eni Puji Astuti²

Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang^{1,2}

sitykhodijah84@gmail.com¹, dosen00807@unpam.ac.id²

Received 10 Maret 2025 | Revised 20 April 2025 | Accepted 30 Mei 2025

*Korespondensi Penulis

Abstrak

The purpose of this research is to determine the effect of Debt to Equity Ratio (DER) and Return on Assets (ROA) on stock prices. This research was conducted on a sample using historical data, so the research design used a time series design. This research uses a descriptive and quantitative approach with classical assumption testing methods, hypothesis testing, t tests, f tests, and data analysis techniques using multiple linear regression. The partial debt to equity ratio research results show a significant influence on share prices according to $t_{count} > t_{table}$ or $(6.855 > 2.179)$ and $p_{value} < sig. 0.050$ or $(0.014 < 0.050)$, thus h_{a1} is accepted and h_{01} is rejected, this shows that there is a significant influence between the debt to equity ratio on stock prices. The results of the partial return on assets research show a significant influence on stock prices according to $t_{count} > t_{table}$ or $(7.013 > 2.179)$ and $p_{value} < sig. 0.050$ or $(0.003 < 0.050)$, thus h_{a2} is accepted and h_{02} is rejected, this shows that there is a significant influence between return on assets on stock prices. Simultaneously there is a significant influence between debt to equity ratio and return on assets on share prices according to $F_{count} > F_{table}$ or $(6.785 > 3.980)$ and $p_{value} < sig. 0.050$ or $(0.012 < 0.050)$, thus h_{a3} is accepted and h_{03} is rejected, this shows that there is a significant influence between debt to equity ratio and return on assets on stock prices.

Keywords: Debt to Equity Ratio ; Return on Assets ; Stock Prices

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return on Asset (ROA)* terhadap harga saham. penelitian ini dilakukan terhadap sampel dengan menggunakan data historis, maka desain penelitian ini menggunakan *time series design*. penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan kuantitatif dengan metode uji asumsi klasik, uji hipotesa, uji t, uji f, dan teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian *debt to equity ratio* secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham sesuai dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(6,855 > 2,179)$ dan nilai $p_{value} < sig. 0,050$ atau $(0,014 < 0,050)$, dengan demikian maka h_{a1} diterima dan h_{01} ditolak, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Hasil penelitian *return on asset* secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham sesuai dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(7,013 > 2,179)$ dan nilai $p_{value} < sig. 0,050$ atau $(0,003 < 0,050)$, dengan demikian maka h_{a2} diterima dan h_{02} ditolak, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on asset* terhadap harga saham. Secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap harga saham sesuai dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(6,785 > 3,980)$ dan nilai $p_{value} < sig. 0,050$ atau $(0,012 < 0,050)$, dengan demikian maka h_{a3} diterima dan h_{03} ditolak, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap harga saham.

Kata kunci: *Debt to Equity Ratio*; *Return on Asset* ; Harga Saham

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per Januari 2022, jumlah investor pasar modal sudah mencapai angka 7,86 juta investor. Jumlah ini mencatatkan kenaikan 5,0% secara bulanan dari posisi akhir Desember 2021 yang sebesar 7,45 juta. Pertumbuhan investor juga terjadi di investor reksadana di mana jumlahnya sudah mencapai 7,21. Jumlah tersebut naik dari posisi akhir tahun lalu yang sebesar 6,84 juta investor atau tumbuh 5,40%. Tak mau kalah, jumlah investor C-Best juga turut mencatatkan kenaikan jumlah investor dimana jumlah investor C-Best mencapai 3,57 juta atau tumbuh 3,57% secara bulanan. Terakhir, jumlah investor yang memiliki SBN juga tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 3,06% secara bulanan menjadi 629.872 investor. Adapun, pada akhir tahun lalu, jumlahnya sebanyak 611.143 investor. Meskipun adanya peningkatan jumlah investor yang tinggi, jumlah volume transaksi di tahun 2020 masih lebih banyak dari tahun 2021. Tercatat pada 2020 lalu volume transaksi sebesar 27.495.947.445, sedangkan pada 2021 sebesar 21.128.103.520. Hal ini mencerminkan sebagian besar perilaku investor cenderung, menunggu waktu yang tepat untuk melakukan transaksi. Kondisi pasar memiliki volatilitas yang cukup tinggi apabila dilihat dari transaksi per hari atau per minggu pada tahun 2021. Investor yang biasa disebut “trader” memanfaatkan kondisi ini dengan melakukan transaksi cepat tentunya disertai risiko yang tinggi.

Seiring berjalannya waktu, pasar modal tidak hanya berfungsi sebagai sarana investasi bagi para investor namun juga dapat menjadi mata pencaharian, terutama dari instrumen saham. Pasar saham sendiri menjanjikan keuntungan yang cukup tinggi dibandingkan dengan instrumen lain, bahkan dapat mencapai ratusan persen dalam beberapa bulan. Fundamentalis maupun teknikal, semua investor saham berbondong-bondong berusaha mendapatkan keuntungan dengan caranya masing-masing. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal biasanya merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, right, reksadana, dan berbagai instrumen derivatif seperti option, futures, dan lain-lain. Instrumen keuangan (produk) yang diperdagangkan di Pasar Modal Indonesia terdiri dari saham, surat utang (obligasi), reksa dana, *Exchange Traded Fund* (ETF), dan derivatif.

Sebagai salah satu perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) terkemuka di Indonesia, PT Unilever Indonesia Tbk., selalu melakukan inovasi di bisnisnya. PT Unilever Indonesia Tbk., pertama kali menawarkan sahamnya kepada publik pada 1981 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982. PT Unilever Indonesia Tbk., sendiri pertama kali melantai di pasar modal pada tahun 1982, lebih tepatnya pada tanggal 11 Januari 1982, dengan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana UNVR (IPO) sebanyak 9.200.000 lembar saham dengan harga penawaran awal senilai Rp 3.175,- per lembar saham, yang merupakan 15% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor. Hal ini menjadikan PT Unilever Indonesia Tbk., sebagai perusahaan terbesar ke-4 di Indonesia berdasarkan nilai kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kini setelah lebih dari 40 (empat puluh) tahun melantai di bursa saham, tercatat pergerakan harga saham PT Unilever Indonesia Tbk., pada tahun 2022 mencatat harga penutupan terendah sebesar Rp.3.280 per saham pada tanggal 15 Maret 2022 dan harga penutupan tertinggi sebesar Rp.4.340 per saham pada tanggal 13 Januari 2022. Sementara harga penutupan pada akhir tahun 2021 sebesar Rp. 4.110 per lembar saham, turun signifikan bila dibanding akhir tahun 2020 yang sebesar Rp.7.350 per lembar saham, atau turun Rp. 2.940 per lembar saham.

Berikut ini adalah data keuangan yang terkait dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang diwakili oleh total liabilitas dan total ekuitas serta *Return on Asset* (ROA) yang diwakili oleh laba bersih dan total asset selama periode 2010-2023 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Data Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk., Periode 2010-2023

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Laba Bersih	Total Aset	Harga Saham
2010	4.652.409	4.045.419	3.386.970	8.701.262	15.050
2011	6.801.375	3.680.937	4.164.304	10.482.312	18.800
2012	8.016.614	3.968.365	4.839.145	11.984.979	20.850
2013	8.448.798	4.254.670	5.352.625	12.703.468	26.000
2014	9.681.888	4.598.782	5.738.523	14.280.670	32.300
2015	10.902.585	4.827.360	5.851.805	15.729.945	37.000
2016	12.041.437	4.704.258	6.390.672	16.745.695	38.800
2017	13.733.025	5.173.388	7.004.562	18.906.413	55.900
2018	11.944.837	7.578.133	9.109.445	19.522.970	45.400
2019	15.367.509	5.281.862	7.392.837	20.649.371	42.000
2020	15.597.264	4.937.368	7.163.536	20.534.632	7.350
2021	14.747.263	4.321.269	5.758.148	19.068.532	4.110
2022	14.320.858	3.997.256	5.364.761	18.318.114	4.700
2023	13.282.848	3.381.238	4.800.940	16.664.086	3.530

Sumber : Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa besarnya kewajiban (total liabilitas) yang PT Unilever Indonesia Tbk., selama periode 2010-2023 mengalami kecenderungan yang berfluktuasi, dimana pada tahun 2011 sampai tahun 2017 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Namun pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi Rp. 11.944.837.000.000,-. Kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2019-2020. Kemudian pada tahun 2021-2022 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 14.747.263.000.000,- Rp. 14.320.858.000.000,- dan Rp. 13.282.848.000.000,-. Kemudian total ekuitas PT Unilever Indonesia Tbk., selama periode 2011-2021 juga mengalami kecenderungan yang berfluktuasi, dimana pada tahun 2011 sampai tahun 2018 mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Lalu pada 5 (lima) tahun terakhir yaitu tahun 2019 sampai tahun 2023 mengalami penurunan. Laba bersih PT Unilever Indonesia Tbk., selama periode 2010-2023 yang mengalami kecenderungan yang berfluktuasi, dimana pada tahun 2011 sampai tahun 2013 jumlah laba bersih mengalami kenaikan. Lalu pada tahun 2014 laba bersih mengalami sedikit penurunan. Kemudian pada tahun berikutnya yaitu tahun 2015-2018 mengalami kenaikan kembali dan 3 (tiga) tahun terakhir yaitu tahun 2019 sampai tahun 2023 kembali mengalami penurunan. menjadi sebesar Rp. 4.800.940.000.000,-. Sedangkan total aset PT Unilever Indonesia Tbk., selama periode 2010-2023 mengalami kenaikan, dimana total aset pada tahun 2010-2019 setiap tahunnya mengalami kenaikan yang cukup signifikan, namun pada tahun 2020-2023 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 16.664.086.000.000,-.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif. Tempat penelitian PT Unilever Indonesia Tbk., untuk memperoleh data dan informasi dalam penulisan proposal ini, penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlokasi di Sudirman Plaza Indofood Tower Lt. 27 Jl. Jenderal Sudirman Kav.76-78 Jakarta 12910. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2023 hingga Juli 2024. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk., tahun 2010-2023. Sampel tersebut diambil dari laporan keuangan tahunan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi yang diterbitkan oleh PT Unilever Indonesia Tbk., selama periode 2010-2023. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program statistic SPSS 25.



HASIL dan PEMBAHASAN HASIL

1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			T	Sig.	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta			
	B	Std. Error				
1	(Constant)	11139.468	754.124		14.771	.000
	Debt To Equity Ratio	1.390	.417	1.178	3.334	.007
	Return On Assets	-3.696	1.018	-1.283	-3.631	.004

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Pengolahan data dari software SPSS 26, data diolah sendiri

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dapat diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$Y = 11139,468 + 1,390X_1 - 3,696X_2$$

Berikut ini interpretasi dari hasil analisis regresi linier berganda diatas:

1. Constant

Nilai Konstan sebesar 11139,468 dan bertanda positif, artinya jika nilai variabel *Debt To Equity Ratio* (X_1) dan *Return on Asset* (X_2) dianggap tidak ada atau sama dengan nol, maka nilai Harga Saham (Y) sebesar Rp 11139,468. Nilai konstanta positif menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (X_1) dan *Return on Asset* (X_2) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

2. Debt To Equity Ratio (X_1) terhadap Harga Saham

Nilai koefisien *Debt To Equity Ratio* (X_1) sebesar 1,390 dan bertanda positif. Hal ini diartikan bahwa setiap kenaikan *Debt To Equity Ratio* (DER) satu satuan maka Harga Saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 1,390. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

3. Return on Asset (X_2) terhadap Harga Saham

Nilai koefisien *Return on Asset* (X_2) sebesar 3,696 dan bertanda negatif. Hal ini diartikan bahwa setiap kenaikan *Return on Asset* (ROA) satu satuan maka Harga Saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar Rp. 3,696. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

2. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743 ^a	.552	.471	294.09902

a. Predictors: (Constant), Return On Assets, Debt To Equity Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Pengolahan data dari software SPSS 26, data diolah sendiri

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai Koefisien korelasi sebesar 0,743 dimana nilai tersebut berada pada interval 0,600 – 0,799 artinya variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA) mempunyai tingkat hubungan yang kuat terhadap Harga Saham.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743 ^a	.552	.471	294.09902

a. Predictors: (Constant), Return On Assets, Debt To Equity Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Pengolahan data dari software SPSS 26, data diolah sendiri

Berdasarkan tabel diatas bahwa *Adjusted R Square* adalah -0,090, sedangkan angka *R Square* adalah 0,552. Hal ini mengindikasi bahwa kontribusi variabel *Debt To Equity Ratio* dan *Return on Asset* terhadap variabel Harga Saham adalah sebesar 55,2% sedangkan 44,8% ditentukan oleh faktor lain.

4. Uji t

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X₁) Terhadap Harga Saham (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24,469	3,313		7,387	,000
Debt To Equity Ratio	,588	,086	,575	6,855	,014

a. *Dependent Variable:* Harga Saham

Sumber: Hasil Pengolahan data dari software SPSS 26, data diolah sendiri

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau (6,855 > 2,179). Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai $p\ value < Sig.$ 0,050 atau (0,014 < 0,050). Dengan demikian maka H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Return on Asset* (X₂) Terhadap Harga Saham (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,084	2,540		3,577	,001
Return on Asset	,701	,047	,839	7,013	,003

a. *Dependent Variable:* Harga Saham

Sumber: Hasil Pengolahan data dari software SPSS 26, data diolah sendiri

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau (7,013 > 2,179). Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai $p\ value < Sig.$ 0,050 atau (0,003 < 0,050). Dengan demikian maka H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham.

5. Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1173780.829	2	586890.414	6.785	,012 ^b
Residual	951436.600	11	86494.236		
Total	2125217.429	13			

a. *Dependent Variable:* Harga Saham

b. *Predictors:* (Constant), *Debt To Equity Ratio*

Sumber: Hasil Pengolahan data dari software SPSS 26, data diolah sendiri

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau (6,785 > 3,980), hal ini juga diperkuat dengan $p\ value < Sig.$ 0,050 atau (0,012 < 0,050). Dengan demikian maka H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham.



PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_1) terhadap Harga Saham (Y)

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk., periode 2010-2023 dengan nilai signifikansi $0,014 < 0,050$ dapat diartikan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap perubahan Harga Saham. Standar industri untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2018:164) adalah sebesar 90%. Tinggi rendahnya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin besar penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan dan ketergantungan perusahaan dengan pihak luar. Jika perusahaan tidak mampu menggunakan hutangnya untuk memenuhi kebutuhan biaya operasional perusahaan dengan baik, maka investor akan mengalami kerugian karena hutang yang ditanggung perusahaan lebih besar daripada laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini akan mengurangi minat kreditur untuk menanamkan modal dalam perusahaan.

Selain itu rendahnya hutang tentu mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya, karena investor melihat seberapa besar perusahaan mampu memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan tersebut. Jika perusahaan memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan, maka bukan tidak mungkin perusahaan akan memenuhi kebutuhan perusahaan dan mencapai tujuan perusahaan. Sehingga *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu-satunya alasan investor untuk berinvestasi.

Hasil ini memberikan dukungan terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Albertha W. Hutapea, Ivonne S. Saerang, Joy E. Tulung (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, akan tetapi hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yemima Youriza, Agus Wahyudi Salasa Gama, Ni Putu Yeni Astiti (2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang mungkin dikarenakan perbedaan objek penelitian dilakukan.

2. Pengaruh *Return on Asset* (X_2) terhadap Harga Saham (Y)

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk., periode 2010-2023 dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,050$ dapat diartikan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap perubahan Harga Saham. *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Brigham & Houston, 2018). *Return on Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Standar industri rasio *Return on Assets* (ROA) menurut Kasmir (2018:203) adalah sebesar 40% dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kinerja perusahaan terutama dalam pengembalian investasi yang didapatnya.

Return on Asset (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *Return on Asset* (ROA) yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai *Return on Asset* (ROA) yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

Hasil ini memberikan dukungan terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Made Angga Adikerta, Nyoman Abundanti (2020) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, akan tetapi hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Neneng Tita Amalya (2018) yang menyatakan bahwa *Return on*

Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang mungkin dikarenakan perbedaan objek penelitian dilakukan.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_1) dan *Return on Asset* (X_2), dan terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan tingkat signifikansi $0,012 < 0,050$, hal ini berarti *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan Harga Saham. Hal ini dikarenakan perubahan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA) biasanya merta diikuti dengan meningkatnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan maka dengan begitu akan menarik perhatian para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan maka harga saham pun akan mengalami kenaikan.

SIMPULAN

1. *Debt to Equity Ratio* (X_1) secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Harga saham (Y) pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2010-2023, diperoleh melalui hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(3,334 > 2,145)$. Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai $\rho\ value < \text{Sig. } 0,050$ atau $(0,007 < 0,050)$. Dengan demikian maka H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak.
2. *Return on Asset* (X_2) secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2010-2023, diperoleh melalui hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(3,631 > 2,145)$. Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai $\rho\ value < \text{Sig. } 0,050$ atau $(0,004 < 0,050)$. Dengan demikian maka H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak.
3. *Debt to Equity Ratio* (X_1) dan *Return on Asset* (X_2) secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2010-2023, diperoleh melalui hasil nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(6,785 > 3,980)$, hal ini juga diperkuat dengan $\rho\ value < \text{Sig. } 0,050$ atau $(0,012 < 0,050)$. Dengan demikian maka H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, M. d. (2019). *Analisa Laporan Keuangan*. Ekonisia, Yogyakarta.
- Arikunto. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan 1* (Edisi 14). Salemba Empat, Jakarta.
- Fahmi, I. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab* (Edisi 7). CV Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 5). UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Handini, S., & Astawinetu, E. D. (2020). *Teori Portofolio Dan Pasar Modal Indonesia* (Edisi 1). Scopindo Media Pustaka, Surabaya.
- Harjito, D. A., & Martono. (2021). *Manajemen Keuangan* (Edisi 3). Ekonisia, Yogyakarta.
- Hartono, J. (2011). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Ke-7). Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Hery, A. (2019). *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan* (Edisi 1). Grasindo, Jakarta.

- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. (2018). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 15) Salemba Empat, Jakarta
- Husnan, S. (2019). Dasar-Dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas (Edisi 5). UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2019). Buku Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 7). UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Jogiyanto, H. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. In Yogyakarta: BPFE (Edisi 11). BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan (Edisi 11). Rajawali Pers, Jakarta.
- Muchtar, B., Rose, R., & Kurnia, S. M. (2019). Bank & Lembaga Keuangan Lainnya (Edisi 1). Kencana, Jakarta.
- Munawir. (2019). Analisis Laporan Keuangan . Yogyakarta.
- Murhadi, W. R. (2019). Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham (Edisi 1). Salemba Empat, Jakarta.
- Priyatno, D. (2018). Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS. Mediakom.
- Pudjiastuti, S. H. (2019). Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Edisi Ke-6, Cetakan Pertama). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Riduwan. (2018). Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian (Edisi 7). CV Alfabeta, Bandung.
- Riyanto, B. (2019). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan (Edisi Ke-4). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Rukajat, A. (2018). Buku Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach) (Edisi 1). CV Budi Utama, Yogyakarta.
- Sartono, A. (2019). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi 4). BPFE, Yogyakarta.
- Sawir, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi 1). CV Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, V. W. (2017). Manajemen Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian (Edisi 1). Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Suleman, D., & Susilowati, I. H. (2019). Manajemen Keuangan (Edisi 1). Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sutrisno. (2019). Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi (Ed. Revisi). Ekonisia, Yogyakarta.
- Syaifuddin, D. T., Sarita, B., & Mahrani, S. W. (2019). Manajemen Keuangan Internasional (Suatu Pengantar) (Edisi 1). Kurnia Global Diagnostika, Yogyakarta.
- Tandelilin, E. (2019). Pasar Modal: Manajemen Portofolio & Investasi (G. Sudibyo (ed.); Edisi 1). PT Kanisius, Yogyakarta.
- Albertha W Hutapea, I. S. (2017). Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 5, No. 2, Hal. 541-552, 5, 541-552. <https://www.neliti.com/id/publications/141125/> pengaruh-return-on-assets-net-profit-margin-debt-to-equity-ratio-dan-total-asset
- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3), 157–181. <https://doi.org/10.32493/skt.v1i3.1096>
- Egam, G. E. Y., Ilat, V., & Pengerapan, S. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA*, 5(1), 105–114. https://doi.org/10.1007/978-1-349-15400-5_6
- Fahruzzi, A., Hariyanto, D., & Safitri, H. (2018). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Produktivitas*, 5(1), 34–42. <https://doi.org/10.29406/jpr.v5i1.1250>

- Hermanto, A., & Ibrahim, I. D. K. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 179–194. <https://doi.org/https://doi.org/10.30812/target.v2i2.960>
- I Made Angga Adikerta, N. A. (2020). Pengaruh Inflasi, Return on Asset, Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen*, Vol. 9, No. 3, Hal. 968-987, 9, 968-987. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/55311>
- Intan Sari, W., Affandi, A., Putra, I. G. S., Ilham, D., & Sunarsi, D. (2021). Pengaruh Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada PT. Delta Dunia Makmur, Tbk Tahun 2006-2019. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 3(2), 410–419.
- Ni Ketut Nadila Suryani, L. G. (2020). Pengaruh Tat, Cr, Roa, Dan Per Terhadap Harga Saham Properti Dan Real Estate Di Bei. *Jurnal Manajemen*, Vol. 9, No. 4, Hal. 1485-1506, 9, 1485-1506. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/56572>
- Nurwita. (2018). Pengaruh Return on Asset (ROA) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, Vol. 1, No. 1, Hal. 188-201, 1, 188-201. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/DRB/article/view/1672>
- Octovian, R. (2019). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham PT Bank Sinarmas Tbk Periode Tahun 2011 – 2017. *JURNAL SeMaRaK*, 2(3), 46–60. <https://doi.org/10.32493/smk.v2i3.3482>
- Reynard Vakintino, L. S. (2017). Pengaruh Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return on Equity Ratio (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *Jurnal Ekonomika*, Vol. 10, No. 1, Hal. 27-36, 10, 27-36. <https://media.neliti.com/media/publications/170336-ID-pengaruh-return-on-asset-roa-current-rat.pdf>
- Rosdian Widiawati Watung, V. I. (2019). Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 4, No. 2, Hal. 518-529, 4, 518-529. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/13108>
- Sari, D. P. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio Dan Return on Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 5, No. 1, Hal. 264-277, 5, 264-277. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/289>
- Siregar, Q. R., & Farisi, S. (2018). Pengaruh Return on Asset Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81–89. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2342>
- Vera Ch. O. Monopo, B. T. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2015). *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 5, No. 2, Hal. 1813-1822, 5, 1813-1822. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/16399>
- Yesa Cahyaning Ramadhani, I. A. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomika* Vol. 10, No. 1, Hal. 27-36, 1, 27-36 <https://kink.onesearch.id/Record/IOS14788.article-35>